

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Definisi motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata Motif di artikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata motif tersebut dapat di tarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁶
- b. Tabrani rushan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan⁷.
- c. Heinz kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu⁸.

⁶ Sardiman A., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. Hal:73
⁷ Tabrani Rusyan, dkk 1989 *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya, Bandung., hlm : 95

- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat di pandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu di mana-mana kebutuhan atau dorongan dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan yang mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan –kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang di harapkan ⁹.
- e. Gleitman dan Reibar yang di kutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya(energizer) untuk bertingkah laku secara terarah¹⁰.

2. Motivasi Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam

a. Definisi Motivasi Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam

Motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam adalah Dorongan yang timbul dari dalam individu untuk mengikuti bimbingan dan konseling islam dalam rangka membina siswa agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang di hadapinya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat. Jadi dengan adanya motivasi maka dorongan siswa untuk mengikuti bimbingan dan konseling islam akan lebih meningkat. Perjalanan bimbingan dan konseling menuju sebuah profesi yang handal hingga saat ini tampaknya masih harus dilalui secara bertahap.

⁸ Heinz Kcok, 1991, *Saya Guru Yang Baik*, kanisius, Yogyakarta. hlm: 69

⁹ Wayan Ardhana, 1985, *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Usaha nasional, Surabaya. hlm: 165

¹⁰ Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung

Bimbingan dan Konseling Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt.¹¹

Dari beberapa definisi yang di kemukakan oleh para ahli di atas tersebut, dapat di katakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaiman guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Untuk pembelajaran dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik pula.

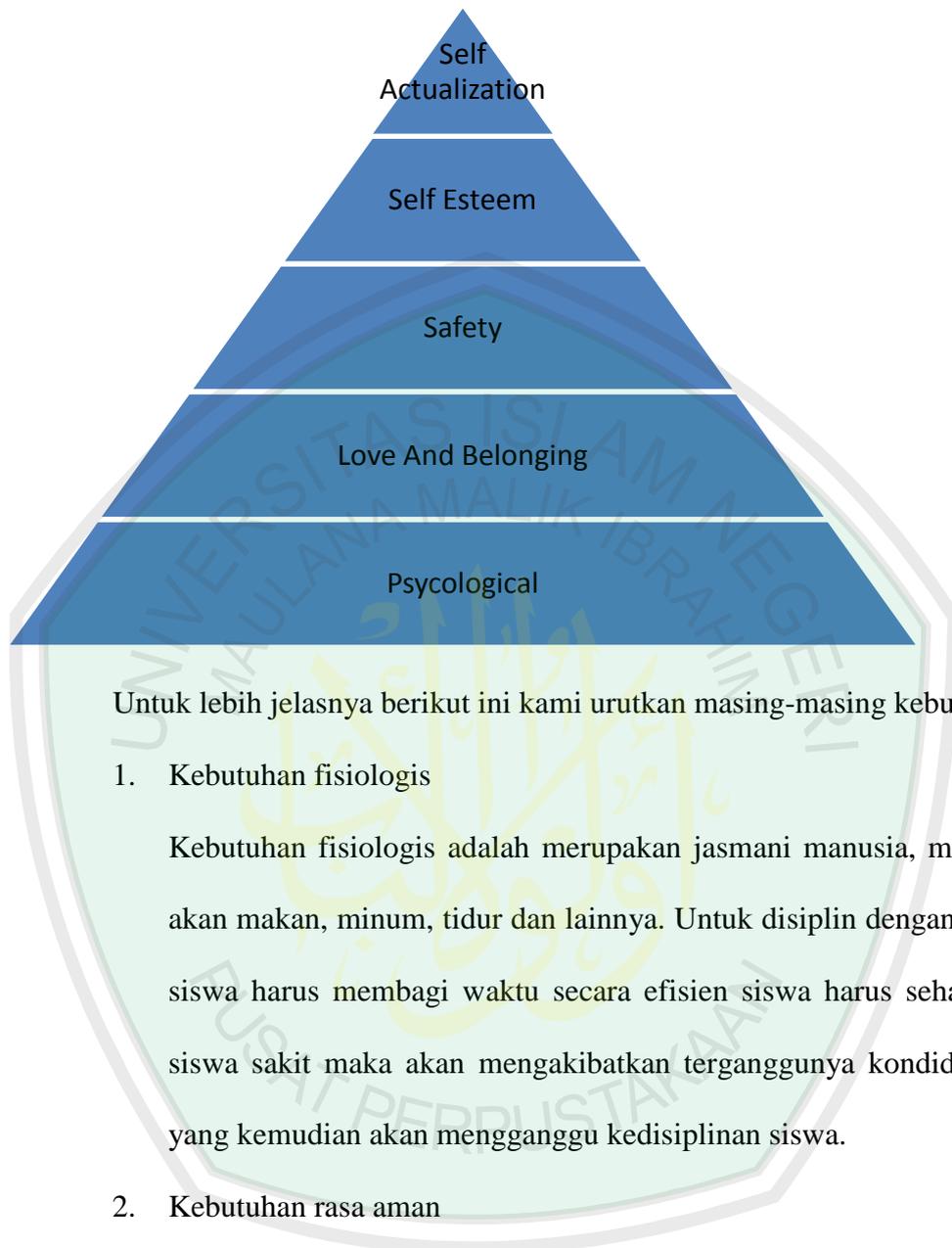
¹¹ Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. hlm: 19

Dari pendapat para ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang di maksud motivasi adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk pembelajaran dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah di tentukan.

Namun untuk mendapatkan gambaran yang komperhesif maka penulis akan meguraikan beberapa teori motivasi sebagai berikut:

1. Teori kebutuhan tentang motivasi

Motivasi itu tidak pernah di katakan baik, apabila tujuan yang di inginkan itu tidak baik. Sebagaimana di jelaskan di atas bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, Abraham Maslow mengklasifikasikan kebutuhan secara berurutan, menjadi lima bagian. Konsep kebutuhan Abraham Maslow di kenal dengan piramida kebutuhan. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktif, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap atau perilaku individu. Abraham Maslow menyimpulkan bahwa motivasi adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu.



Untuk lebih jelasnya berikut ini kami urutkan masing-masing kebutuhan :

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan jasmani manusia, misalnya akan makan, minum, tidur dan lainnya. Untuk disiplin dengan waktu siswa harus membagi waktu secara efisien siswa harus sehat. Jika siswa sakit maka akan mengakibatkan terganggunya kondisi fisik, yang kemudian akan mengganggu kedisiplinan siswa.

2. Kebutuhan rasa aman

Manusia membutuhkan keamanan jiwa. Perasaan yang takut akan kegagalan, kecemasan, kecewa, dendam, ketidak seimbangan mental dan kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran aktifitas siswa. Agar siswa dapat meningkat ke arah yang lebih efektif, maka siswa harus menjaga keseimbangan emosi, sehingga

perasaan menjadi aman dan konsentrasi pikiran dapat di pusatkan pada pelajaran.

3. Kebutuhan mendapatkan kasih sayang dan memiliki

Dengan mendapatkan kasih sayang, seseorang merasa bahwa ia di terima oleh kelompoknya. Merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga. Agar setiap siswa merasa ia di terima dalam kelompoknya, maka dapat di lakukan dengan cara tepat waktu dalam berteman. Hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Kebutuhan untuk di akui sama dengan orang lain sering mrndapatkan kasih sayang dan merupakan kebutuhan primer yang harus di penuhi.

4. Kebutuhan memperoleh penghargaan orang lain

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain seseorang merasa dirinya di hargai orang lain apabila ia merasa bahwa dirinya di anggap penting dalam hal ini tugas guru adalah mencari dalam diri siswa, apa yang membuat siswa itu dia anggap penting.

5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Setiap individu memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung di dalam dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri atau untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha

mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.¹²

Hirarki kebutuhan sebagaimana di kemukakan di atas menggambarkan bahwa setiap tingkat di atasnya hanya dapat di bangkitkan apabila telah di penuhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila guru menginginkan siswanya pembelajaran dengan baik maka harus di penuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dengan suasana menyenangkan itu siswa dapat pembelajaran dengan baik.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu di ketahui antara lain:

1. Teori fisiologi

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakal pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik. Seperti tentang makanan, dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

2. Teori psikoanalitik

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni id dan ego.

3. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun

¹² Mulyadi, 1990, *Pengantar Psikologi Belajar*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, hal. 28

psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

4. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang pembelajaran paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran mengajar.

3. Teori Humanistik Tentang Motivasi

Para ahli humanistik percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing siswa dibawanya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu siswa yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi siswa.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat pembelajaran, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya siswa harus tahu apa gunanya mempelajari matematika dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada siswa hendaknya dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

4. Teori Behavioristik Tentang Motivasi

Ahli-ahli behavioristik yakni bahwa motivasi di control oleh lingkungan. Manusia bertingka laku kalau ada rangsangan dari luar, dan kuat lemahnya tingkah laku di pengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli behavioristik adalah apa yang di sebut contigensy management yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari

tingkah laku itu sendiri. Kalau siswa bertingkah laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah maka siswa akan mendapatkan hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu maka dengan melaksanakan contingency pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasinya.

Oleh karena itu dalam pandangan behavioristik motivasi di control oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidikan pengaturan lingkungan kelas sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Kegagalan siswa dalam pembelajaran berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program pembelajaran, bukan kegagalan siswa karena ketidakmampuannya¹³.

Menurut Abraham Maslow teori motivasi dan hasil riset yang berusaha menjelaskan tentang hubungan antara perilaku dan hasilnya. Teori-teori yang menyangkut motivasi dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu :

2. Teori Kepuasan (Content Theory)

Teori kepuasan ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu.

3. Teori Proses (Process Theory)

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan

¹³ Mulyadi, 1993, *Hubungan Antara Motivasi Dan Intelegensi Dengan Prestasi*, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, hlm: 19-26

menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginan manajer.¹⁴

4. Teori Hirarki Kebutuhan

Teori ini menjelaskan bahwa manusia di tempat kerjanya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi dasar, sebagai berikut :

- a. Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki, mulai dari hirarki kebutuhan yang paling dasar sampai pada kebutuhan yang paling kompleks atau yang paling tinggi tingkatannya.
- b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana hanya kebutuhan yang belum terpuaskan yang dapat menggerakkan perilaku, kebutuhan yang telah terpuaskan tidak akan berfungsi sebagai motivator.
- c. Kebutuhan yang lebih tinggi berfungsi sebagai motivator apabila kebutuhan yang hirarkinya lebih rendah paling tidak telah terpuaskan secara minimal.¹⁵

Atas dasar asumsi tersebut, maka hirarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow tersusun sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Fisiologis (psychological needs) Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan

¹⁴ Rivai Veithzal,, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2003, hal 463

¹⁵ Aa'ad, Moh, *Psikologi Industri*, Liberty, Yogyakarta, 2004, hal 48

kebutuhan untuk dapat hidup, seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur, seks dan lainnya.

- b. **Kebutuhan rasa aman (safety needs)** Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan kedua yaitu kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
- c. **Kebutuhan sosial (social needs)** Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan rasa persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan lain sebagainya.
- d. **Kebutuhan Penghargaan (esteem needs)** Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai prestasinya, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.
- e. **Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization needs)** Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang.

Aktualisasi diri ini merupakan proses yang berlangsung terus menerus dan tidak akan pernah terpuaskan. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya meningkat karena akansaling mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang keahlian dan kemampuannya.¹⁶

5. Motivasi dalam Islam

Menurut M. Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁷ Islam mengajarkan pada umatnya agar tidak berpangku tangan dan selalu bekerja keras untuk mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. Al Isra' : 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ
النَّهَارِ مُبْصِرَةً ۖ لَتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا ۝۱۲

Artinya: Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan

¹⁶ Robbins P. S, *Perilaku organisasi*, PT. Prenhallindo, Jakarta, 1996, hal. 199

¹⁷ Abdur Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perfektif Islam*, Prenada Indonesia Jakarta, 2004, hal. 140

tahuntahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

Selain itu Allah juga menciptakan waktu siang dan malam, supaya manusia mencari karunia-Nya di siang hari dan beristirahat di Malam harinya. Hal ini termaktub dalam Q.S. Al Qashash: 73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Penjelasan motivasi juga terdapat dalam surat Al-Hajj : 50

فَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya : Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia.

Alam Nasyirah : 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ

فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Bukankah Kami telah melampirkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

6. Fungsi-Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam pembelajaran sebab motivasi berfungsi sebagai :

1. Pemberi semangat terhadap seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajarannya.
2. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “*Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran Mengajar*”, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
2. Mengarahkan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan¹⁸.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan¹⁹.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang pembelajaran itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi pembelajarannya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan

¹⁸ Tabrani Rusyan. Op. cit. hal : 123

¹⁹ Sardiman. Op.cit . hal : 84

pembelajaran. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pembelajaran, yaitu :

1. Kematangan.
2. Usaha yang bertujuan.
3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.
4. Partisipasi.
5. Penghargaan dan hukuman²⁰.

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi :

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil pembelajaran tidak optimal.

b. Usaha yang Bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk pembelajaran.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengenai hasil pembelajaran, siswa terdorong untuk lebih giat pembelajaran. Apabila hasil pembelajaran itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan

²⁰ Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang., Hal : 92-93

intensitas pembelajarannya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat pembelajaran guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam pembelajaran adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan pembelajarannya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun siswa sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.²¹

8. Cara Kerja Motivasi Dalam Pembelajaran

Dari penelitian-penelitian menunjukkan, bahwa sukses pembelajaran tidak hanya tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan pembelajaran yang bermotif sangat penting. Seperti kita ketahui, latar belakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motif pembelajaran anak. Anak didik, terutama yang masih sanagt muda, banyak yang belum mengerti arti pembelajaran dan yang dipelajari, untuk pelbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadar sendiri.

Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologis. Sedang manusia hidup dalam masyarakat, bukan menyendiri, masyarakat tempat pelbagai kemampuan dan kecakapan dituntutnya. Anak harus pembelajaran dan harus mengerti mengapa harus pembelajaran. Maka menyadarkan dan meyakinkan anak akan arti terdidik bagi kedudukan orang dalam masyarakat, menyadarkan dan

²¹ Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahannya*. Hal : 124

meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupan kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha-usaha memotivasikan tindakan pembelajaran si anak.

Dalam sejarah *Ovide Decroly* misalnya, terkenal sebagai orang yang memperhatikan peranan dari pada motivasi dalam pembelajaran. Bahan-bahan pelajaran dipilihnya dengan teliti dan didasarkan pada pokok-pokok yang disebutnya sebagai pusat-pusat minat atau "*center d'interet*", untuk itu diselidikinya berbagai kecenderungan yang ada pada anak, terutama dorongan memperoleh kepuasan diri. Dengan cara demikian dibedakan empat pusat minat pada, yaitu yang berhubungan dengan makanan, pakaian, pertahanan diri dan permainan diri dan permainan atau pekerjaan. Maka jelaslah bahwa pembelajaran itu harus disertai motif. Tanpa motif, tindakan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang memadai.

Kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan pembelajaran ketujuan yang tertentu dan untuk itu diperlukan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (artifial). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi pembelajaran yang paling baik dikelasnya akan mendapatkan gelar "*bintang kelas*", atau yang paling baik prestasi pembelajarannya disekolah akan mendapat gelar "*bintang sekolah*". Maka siswa-siswa akan saling berlomba,

mereka berusaha pembelajaran dengan giat, karena memperoleh gelar “*bintang*” tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan gelar itu mereka merasa memperoleh penghargaan, penghormatan bahkan simbol pujian, terutama dari orang tua. Maka kini tindakan pembelajaran mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat “piagam” atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan pembelajaran yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktifitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses kondisioning. Tujuan buatan, yang dimaksudkan agar dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai *reinforcer*²².

Robert H. Davis mengemukakan 9 prinsip pembelajaran mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat pembelajaran sebagai berikut :

1. Prinsip *Prerikwisit* (Prasyarat)

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang

²² Ahmad Tantowi, 1991. *Psikologi Pendidikan*. PT Angkasa Bandung. Hlm : 72-73

telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan fruktasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya

2. Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk pembelajaran bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam

9. Konsep Pemberian Motivasi Dalam Prespektif Islam

Menurut Syeh Muhamad Ismail dalam bukunya Widjayakusuma dan Yusanto, menguraikan motifasi yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan,²³ antara lain :

- a. Motifasi fisik-material (quwwah madiyah). Pemberian motifasi ini meliputi tubuh manusia dan alat yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan jasmaninya. Bahwa setiap manusia yang diciptakan ini untuk bekerja keras untuk penghidupan masing-masing, dalam Alqur'an member penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas. Dalam surat Al- Balad : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya kami menciptakan manusia dalam susah payah.

Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni ditakdirkan pada kedudukan yang lebih tinggi. Tetapi kemajuan tersebut bisa dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia kepada alam ini

²³ Widjayakusuma. Dkk.2002. *Psokologi Islam*, Bandung:Al-qolam Press hal:187-188

merupakan hasil dari kerja keras yang dijalannya. Dengan demikian setelah manusia berjuang bersungguh-sungguh dan dalam waktu yang sama barulah manusia ,mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Maka dari itu motifasi yang paling tinggi adalah rajin pembelajaran. Rajin pembelajaran disini merupakan perintah mencari ilmu guna memenuhi kebutuhan intelektualnya. Motivasi kearah itu dijelaskan oleh Rosululloh SAW dalam haditsnya berikut ini yang artinya :

Dari abu huroiroh r.a dari nabi Muhammad SAW brsabda : sungguh dari kalianmengambil seutas tali kemudian pergi pagi-pagi (dan saya mengira beliau berkata) ke gunung. Lalu mencari kayu bakar, kemudia ia menjualnya, lalu diamankan dan bersedekah, lebih baik baginya dari pada meminta-minta pada orang lain.” (HR. Al-Bukhori)

Dalam hadits tersebut terkandung 2 (dua) pelajar penting yang harus kita hayati:

- a. Kita harus wajib bekerja memeras keringat dalam mencari penghidupan dalam usaha meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat.
- b. Usaha mencari penghidupan dan perbaikan ekonomi yang halal.

Untuk merealisasikan pemenuhan kebutuhan tersebut diatas, kita juga harus beriman dan beramal sholeh.kedua senjata tersebut merupakan alat mencapai kesuksesan dalam bekerja²⁴.

- a. Motivasi emosional (quwwah ma'nawiyah), motivasi yang berupa kondisi jiwa yang senantiasa di cari dan ingin dimiliki seseorang

²⁴ Mujayid A. 2005. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Alfa-Beta. Hal 12

sekalipun tidak permanen , namun lebih kuat bila dibandingkan dengan motivasi pertama.

- b. Motivasi spiritual (quwwah ruqiyah). Kedua motivasi sebelumnya sulit untuk dapat dijadikan dorongan dasara manusia untuk melakukan tindak perbuatan. Penyebabnya terletak pada sifatnya yang cenderung temporal, mudah hilang dan bendawi semata yang menunjukkan mafhum kehidupan yang rendah. Hal ini berbeda dengan motivasi spiritual yang berupa kesadaran seseorang bahwa ia memiliki hubungan dengan Alloh SWT. Dzat yang akan meminta pertanggung jawaban manusia ats segala perubahan di dunia. Motivasi inilah yang mendorong manusia untuk melakukan perbuata apa saja. Asalkan sesuai dengan yang diberikan-Nya.

Dalam suarat Bayyinah ayat 5 di jelaskan :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “ padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Alloh SWT dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus(1595) (lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Alloh)dan jauh dari kesesatan)”²⁵

Dengan demikian, motivasi yang sah dan kuat untuk mendorong manusia dalam mewujudkan aktivitas kehidupannya adalah motivasi spiritual

²⁵ Departemen Agama RI. Op-cit

(ruhiyah). Dengan demikian motivasi ini, seorang akan terpacu untuk berikhtiar terus menerus disertai dengan tawakal dan antang berputus asa hingga akhirnya meraih keberhasilan dengan izin Alloh yang maha pemurah lagi maha penyayang. Inilah motivasi yang berprestasi yang sesungguhnya.

Gambaran hidup yang bahagia disurga merupakan suatu peringatan kepada manusia bahwa kesenangan dan kegembiraan didunia bergantung kepada usahanya. Kehidupan yang bahagia dijamin untuk mereka yang bekerja dan tidak membuang waktu dengan berdiam diri saja. Bagia siaan yang bekerja keras untuk kehidupannya akan menikmati kehidupan yang aman dan makmur. Sementara bagi yang membuang waktu dengan berdiam diri saja akan menjalani hidup yang penuh kesengsaraan, kelaparan dan kehinaan.

Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah”, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengelola dan memenuhi panggilan ilahi agar mampu menjadi yang terbnaiik karena sadaa bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja yang terbaik.

Menurut Najati mengemukakan bahwasanya motivasi memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat seseorang untuk mencari problem solving, berguna untuk merealisasikan tujuan yang akan diraih, dan mempercepat daya tangkap pengetahuan yang dipelajari, maka reward (penghargaan/hadiah) juga memiliki posisi penting untuk mensuport seseorang melakukan respon yang positif²⁶.

²⁶ Najati.S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bina Insani Press. Hal : 232-233

B. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Istilah bimbingan dan konseling digunakan sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* dan *counseling*.²⁷ Menurut Winkel kata *guidance* berkaitan dengan kata *guiding, showing away* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (penuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *govering* (mengarahkan), *giving advice* (memberikan nasehat). Adapun istilah konseling menurut Winkel, bahwa dalam kamus bahasa Inggris konseling dikaitkan dengan kata *counsel* yang diartikan sebagai berikut : Nasehat (*to obtain*), *counsel* anjuran (*to give counsel*) pembicaraan (*to take counsel*) dengan demikian konseling akan diartikan sebagai pemberian nasehat, dan pembicaraan dengan bertukar pikir.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yakni bimbingan dan konseling. Keduanya memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi keduanya saling berhubungan, lalu apakah yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling tersebut? Adapun bimbingan secara istilah dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan

²⁷ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Grasindo, 1991), hlm.

15

²⁸ *Ibid*

perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan.²⁹

- b. Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri.³⁰

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan yang diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancarkan dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu.

Konseling agama Islam mempunyai fungsi yang sangat urgen seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Konseling dan dakwah adalah sesuatu aktifitas yang dimaksudkan untuk kemungkinan individu-individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah-ubah, juga bimbingan konseling berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasayarakatan yang harmonis. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan mafaat atau keuntungan tertentu.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

³⁰ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta Erlangga, 1985), hlm. 12

Dengan demikian dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya
- b. Fungsi kuratif dan korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.
- c. Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi development atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.³¹

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniah dan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dalam hal ini Ali Syasiati menggambarkan sebagai berikut:

³¹ Anur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta; UII Press, 2004), hlm. 37.

Setelah diterimanya amanah dari Allah swt yang berat dan itulah sebabnya melaksanakan hendaknya, dia harus memiliki tanggung jawab dan merasa sempurna, bukan karena dia berhasil menjalin hubungan pribadi dengan Allah dengan mengenyampingkan manusia-manusia dalam derita kesukaran lapar, kemelaratan dan siksaan, demi kebebasan kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia dalam gejolak api perjuangan intelektual dan sosial disitulah dia menemukan kesalahan, kesempurnaan dan keakraban dengan Allah.³²

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapatlah diketahui bahwa tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk kepribadian manusia yang tangguh cakap terhadap diri sendiri dan Allah swt. Namun secara garis besarnya atau secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat di rumuskan sebagian membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau defenisinya. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing untuk diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok, “mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya” berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedukaannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Karena itu tujuan akhir bimbingan dan konseling

³² Ali Syasiati, *Sosiologi Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Ananda, 1982), hlm. 163.

Islam adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus tehknik bimbingan.

Dalam kaitan ini, bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti ini adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Jadi fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk memantapkan pemahaman agama bagi masyarakat, dalam kehidupan berkelompok sehingga dapat membentuk budaya yang berintikan agama Islam bertujuan sebagai subjek dakwah, karena itu bimbingan konseling agama Islam harus mempengaruhi dan mengarahkan manusia dari alam kebodohan dan kealam yang berpengetahuan atau alam kekufuran kealam ketauhidan.

Dengan demikian bimbingan konseling Islam dimaksudkan untuk membina daya manusia sehingga melahirkan orang-orang sehat jiwa dan raga, takwa kepada Tuhan, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia. Menghayati hak dan kewajiban selaku warga dan anggota masyarakat, serta memiliki kemampuan dan tanggung jawab sosial untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional dan pembangunan agama Islam khususnya bagi siswa MA Hasanuddin Siraman Kesamben.

3. Peranan dan pengaruh bimbingan dan konseling Islam

Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, telah membawa berbagai dampak positif dan negatif. Suatu fakta yang tragis dalam kehidupan manusia di abad modern ini semakin pandai dan maju manusia, semakin jauh mereka dari ketentraman batin. Hal ini hanya membuat para siswa tergoda dengan perkembangan dunia tersebut sehingga banyak siswa yang lupa akan jati dirinya sebagai seorang siswa.

Peran siswa pada masa sekarang diperlukan dalam pembentukan kepribadian dan sikap hidup keluarga yang islami. Apa lagi dikaitkan dengan peranan siswa dalam keluarga yang sangat berpengaruh bagi pembentukan generasi qurani yang dilandasi keimanan dan ketakwaan, maka seorang siswa yang memahami hakikat dirinya akan mempunyai cita-cita.³³

³³ Hamka, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas: 1984)

Tantangan yang dihadapi siswa lebih kuat dibandingkan dengan laki-laki. Dengan zaman yang makin banyak menyuguhkan aneka kemaksiatan dan kebobrokan moral, banyak siswa yang terjerumus ke dalamnya dan susah untuk kembali. Sebagai pilar dalam pembentukan masyarakat Islam, tugas seorang siswa akan semakin berat dengan tantangan zaman sekarang ini. Oleh sebab itu seorang siswa harus mempunyai bekal keimanan yang cukup untuk menjadi siswa yang baik.

Siswa sangat rentan dari godaan syetan. Dalam berbagai kasus, siswa yang telah tergoda iblis akhirnya menjadi syetan dalam bentuk manusia. Berbagai macam tantangan dan godaan yang dihadapi oleh seorang siswa sehingga banyak terjerat ke dalamnya dan akhirnya dia harus menanggung akibatnya.

Jika dikaitkan dengan perubahan sosial serba cepat pada era ilmu dan teknologi saat ini dan yang akan datang, maka peranan bimbingan dan pengelolaan Islam amat besar, terutama kepada para siswa yang telah terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Pada dasarnya manusia sudah dibekali dengan potensi iman dalam dirinya, namun terkadang banyak orang yang tidak bisa menggunakannya atau menyalahgunakan potensi tersebut. Olehnya itu sasaran dari bimbingan dan konseling Islam adalah mengembangkan dan mengarahkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berdaya guna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana Abudin Nata mengatakan bahwa: “Manusia sudah dilengkapi dengan kemampuan

mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpecah dari ciptaannya. Hal ini terbukti pada kemampuan manusia menggunakan akal dan mewujudkan pengetahuan konseptualnya dalam kehidupan konkret. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia beragama”.³⁴

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa agama di sini dapat dikembangkan dengan pendidikan atau bimbingan yang baik. Tujuan pokok bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seseorang adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu memecahkan kesulitan yang dialaminya, dengan menggunakan kemampuannya sendiri atas dorongan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Peranan siswa dalam menentukan maju tidaknya suatu bangsa sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas penduduk ini yang mempunyai potensi yang sangat tinggi, dan apabila potensi tersebut dapat diberdayakan maka akan merupakan kekuatan yang sangat bermakna untuk menunjang kemajuan pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa. Sebaliknya apabila potensi ini tidak diperhatikan atau tidak diberdayakan maka akan menimbulkan masalah.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling Islam di lembaga pemasyarakatan yang bersasaran pada narapidana sebagai peserta bimbingan yang sedang mengalami kesulitan akibat pengaruh dari perbuatannya pada masa lalu, mereka sangat memerlukan bimbingan untuk mengarahkan kembali pada jalan

³⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 16-17.

yang benar, sehingga iman dan takwa yang telah ditanamkan pada dirinya menjadi daya motivatif untuk menyambut masa depannya yang lebih cerah.

Dengan demikian bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan dalam upaya pembinaan mental siswa, sehingga dalam memilih kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, termasuk dalam mengatasi kondisi-kondisi psikologi yang menyebabkan dirinya mengalami hambatan-hambatan demi perkembangannya karena merasa tertekan, terlebih lagi dalam membantu mengatasi permasalahannya dengan memanfaatkan potensi dirinya sehingga ia akan memperoleh ketenangan hidup yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.

Hakikat kemanusiaan dapat ditinjau dari empat dimensi kemanusiannya yaitu dimensi keindividuan (Individualitas) kesosialan (sosialitas) kesusilaan (moralitas) dan keberagamaan (religiusitas).³⁵ Tinjauan tersebut akan memperlihatkan betapa manusia amat berpotensi untuk memperkembangkan dirinya. Untuk menguasai alam dan mengembangkan budaya setinggi-tingginya demi kebahagiaan hidupnya didunia dan diakhirat.

Pengembangan manusia seutuhnya, baik manusia sebagai komponen orang-orang maupun sebagai individu, bertitik tolak dari kedua sisi hakikat kemanusiaan itu. Manusia perlu mengembangkan diri sehingga keempat dimensi kemanusiaannya benar-benar terwujud. Manusia yang utuh baik menurut

³⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Cet. XI; Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 112.

pandangan agama, psikologi maupun sosial budaya, pada dasarnya adalah mereka yang telah berhasil mewujudkan keempat dimensi kemanusiaan secara selaras, serasi dan seimbang.

Manusia yang telah berkembang seutuhnya diyakini akan mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang berkembang di masyarakat sekitarnya. Lebih jauh lagi, manusia seutuhnya itu diharapkan secara dinamis akan mampu pula berperan dalam menjawab tantangan dan perubahan itu. Sehingga bukan saja dampak negatif tantangan dan perubahan itu dapat diredam, tetapi juga dapat mencarikan jawaban-jawaban baru yang berdampak positif bagi perkembangan diri orang-orang di sekitarnya.

Hal ini juga di jelaskan dalam QS. Asy-Syuura (42): 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۗ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَى
إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Terjemahnya: Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan

Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.³⁶

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik siswa maupun orang dewasa agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Adapun konseling secara harfiah adalah :

- a. Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalani suatu masalah (disebut konseling) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh *klien*.³⁷
- b. Menurut Hasan Langgulung konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri daripadanya.³⁸
- c. Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, Toha Putra), hlm. 123

³⁷ P. Rollins and Adolph Unruh, *Introduction to Secondary Education, Rand Mc Nally and Company*, (Chicago, t.th), hlm. 98

³⁸ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 99

ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dengan cara *face to face* (tatap muka) dan bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi konseli. Sedangkan bimbingan dan konseling secara istilah yaitu usaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya.³⁹

Alasan kami mengambil bimbingan dan konseling islam bahwa di sekolah yang kami teliti adalah sekolah madrasah aliyah yang kami anggap akan lebih spesifik apabila kami menggunakan bimbingan dan konseling islam dan bukan bimbingan dan konseling umum.

Pengertian bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang mampu mengadakan reaksi-reaksi yang timbul teliti dengan penuh kesadaran dan di harapkan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Meskipun secara ilmiah bimbingan dan konseling agama belum dikenal baik di masyarakat maupun di lingkungan dunia pendidikan, namun pengertiannya dapat diberikan secara sederhana yaitu bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuaan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 5

Yang Maha Esa, sehingga timbul kesadaran diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁴⁰

Adapun pengertian bimbingan konseling Islam menurut Aunur Rohim Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar maupun hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.⁴¹ Dengan demikian bimbingan konseling Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan dan konseling, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Rasul.

4. Dasar dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan atau sandaran dalam melakukan suatu perbuatan tertentu sedangkan dasar dari suatu bimbingan:

a. Dasar Religius

Dasar ini berasal dari perintah Allah SWT yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk atau pelajaran kepada orang lain. Hal ini dapat kita lihat dalam surat al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁴⁰ Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah dan di Luar Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm 25.

⁴¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, t.th), hlm. 5

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menerapi kesabaran. (QS. Al-Ashr : 1-3)

Disamping itu kita dapat melihat dalam hadits Nabi yang artinya :

Telah bercerita kepada saya, Sufyan dari Suhail dari Atho' bin Yazid dari Tamim al Dary : bahwa sesungguhnya Nabi Saw telah bersabda : "Agama itu nasihat, kami bertanya kepada beliau : untuk siapa" Nabi menjawab : untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan untuk pemimpin kaum muslimin dan umat Islam seluruhnya (HR. Muslim).

b. Dasar Sosial Psikologis

Setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupannya dengan lancar. Kebutuhan sosial untuk terjalannya kesehatan mental yang dikehendaki. Dan kebutuhan-kebutuhan itu tidak perlu dihalau sesama manusia menemukan cara-cara untuk memecahkan masalahmasalah yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, maka mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Tetapi kalau tidak demikian halnya, maka mereka itu akan mengalami kegoncangan batin dalam dirinya.⁴² Manusia sebagai makhluk sosial yakni tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan begitu manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain, dalam membina hubungan dengan orang lain tidak jaran mereka mengalami hambatan.

⁴² H. Carl Withherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. Bukhari, (Bandung : Jemmars, 1985), hlm. 88-89

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam secara general mempunyai dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara khusus bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir antara lain yaitu :

1. Dalam aspek pribadi sosial, bimbingan dan konseling membantu siswa agar:
 - a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
 - b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
 - c. Membantu pilihan secara sehat
 - d. Mampu menghargai orang lain
 - e. Memiliki rasa tanggung jawab
 - f. Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi
 - g. Dapat menyelesaikan konflik
 - h. Dapat membantu keputusan secara efektif
2. Dalam aspek belajar, bimbingan dan konseling membantu agar :
 - a. Dapat melaksanakan ketrampilan atau teknik belajar secara efektif
 - b. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
 - c. Mampu belajar secara efektif

d. Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.

3. Dalam aspek perkembangan karir, bimbingan dan konseling membantu siswa agar :

- a. Mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
- b. Mampu merencanakan masa depan
- c. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir
- d. Mengenal ketrampilan dan minat.⁴³

5. ***Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam***

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah itu tidak hanya bersifat memberi bantuan kepada siswa. Setelah terjadinya atau adanya suatu masalah (kuratif), tetapi juga berfungsi preventif, artinya mencegah sebelum timbulnya masalah. Jelasnya ada empat fungsi dan bimbingan di sekolah yang memberikan bantuan siswa yang bersifat :

- a. Preservatif, yaitu memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap di usahakan terus baik lagi bagi lancarnya belajar mengajar.
- b. Preventif, yaitu mencegah sebelum terjadi masalah
- c. Korektif yaitu mengusahakan "penyembuhan" pembetulan mengatasi masalah-masalah.
- d. Rehabilitasi yaitu mengadakan tindak lanjut serta pendekatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.⁴⁴ Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, hlm. 28-29

melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu.

Adapun asas-asas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat
- b. Kebahagiaan dunia bagi muslim, sifatnya sementara kebahagiaan akhiratlah tujuan utama.
- c. Asas Fitrah
- d. Bimbingan dan Konseling Islam membantu siswa untuk mengenal kembali fitrah beragama menghayatinya, sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- e. Asas Lillahi Ta'ala
- f. Disini pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tapa pamrih, yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dengan ikhlas juga, untuk pengabdian Allah Swt semata.

1. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup didunia tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, pasti menjumpai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

2. Asas Kesatuan Jasmaniah dan Rohaniah

⁴⁴ Koestoer Partowisastro, *op.cit.*, hlm. 6

Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah rohaniah, tidak memandang makhluk biologis atau makhluk rohaniah semata.

3. Asas Keseimbangan Rohaniah

Bimbingan dan Konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia, dan dengan berpijak pada firman Allah serta hadist nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut.

4. Asas Kemajuan Individu

Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu serta kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan mampu fundamental potensial rohaniahnya.

5. Asas Sosialitas Manusia

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

6. Asas Kekholifahan Manusia

Manusia diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab besar yaitu sebagai pengelola alam semesta "*kholifatullah fil ard*" maka fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

7. Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki berbuat “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, dan juga hak Allah SWT.

8. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Bimbingan dan Konseling Islam membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat yang baik tersebut.

9. Asas Kasih Sayang

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayanglah, bimbingan dan konseling akan berhasil.

10. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam kedudukan konselor dan klien pada dasarnya sederajat, perbedaan terletak pada fungsinya saja, hubungan yang terjalin antara konselor dan klien merupakan hubungan saling menghormati sesuai kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah SWT.

11. Asas Musyawarah

Antara konselor dengan klien terjadi dialog yang baik, tidak saling mendiktikan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.\

12. Asas Keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang mempunyai kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan tehnik-tehnik bimbingan dan konseling.⁴⁵

6. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dalam perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu meningkatkan baik dari segi kuantitas dan kualitas petugas-petugasnya maupun layanannya.

Adapun dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

a. Program bimbingan konseling.

Sesuai dengan uraian tersebut bahwa setiap bidang kegiatan itu mempunyai tujuan. Begitu juga bidang bimbingan konseling untuk mencapai atau pada tujuan yang telah ditentukan diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Serangkaian kegiatan-kegiatan ini sering dinamakan sebuah program dalam kamus Indonesia, bimbingan mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁴⁶ Seperti diungkapkan Rejani dalam buku "*Pemikiran Program Pendidikan*" yang dikutip oleh

⁴⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Pres, t.th), hlm. 20 – 33

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 702

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menyatakan bahwa “Program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan tertentu. ⁴⁷Menurut Djumhur program bimbingan konseling harus disusun searah dan sistematis, karena dengan begitu akan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

1. Tujuan setiap langkah bimbingan konseling akan lebih jelas
 2. Setiap petugas bimbingan konseling menyadari tanggung jawab
 3. Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna
 4. Pemberian pelayanan akan lebih teratur dan memadai
 5. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan.
- b. Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan program sekolah. ⁴⁸ Dalam merencanakan bimbingan konseling, seorang konselor perlu mengetahui langkah-langkah penyusunan program sebagai berikut:
1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa yang sebenarnya sesuai dengan tingkat tugas perkembangannya.
 2. Mengidentifikasi fasilitas yang ada, dengan maksud untuk menentukan berbagai kegiatan bimbingan yang harus menggunakan alat.

⁴⁷ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Bimbingan Konseling* , (Semarang : Press IKIP, 1989), hlm. 19-20

⁴⁸ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Guidance and Counseling)*, (Bandung : Ilmu, t.th), hlm. 45

3. Menentukan personalia dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam merencanakan program bimbingan.
4. Prioritas masalah, maksudnya dalam merencanakan bimbingan konseling, konselor harus mampu memberikan urutan masalah yang segera memperoleh layanan bimbingan konseling.
5. Menentukan organisasi, maksudnya dalam perencanaan program bimbingan hendaknya sejelas mungkin sehingga dapat ditentukan struktur organisasinya. Secara umum program bimbingan konseling sekolah mencakup dan tujuan program, prosedur kerja, organisasi perlengkapan dan pembiayaannya. Adapun program bimbingan konseling meliputi antar lain :
 - a. Program pengumpulan data
 - b. Program orientasi dan informasi
 - c. Program testing
 - d. Program konseling
 - e. Program penempatan dan penyaluran
 - f. Program peningkatan petugas bimbingan
 - g. Program bimbingan pada orang tua
 - h. Program bimbingan pada masyarakat
 - i. Program evaluasi dan tindak lanjut

7. *Tehnik-tehnik dalam konseling*

Ada dua tehnik konseling verbal dan non verbal

a. Tehnik konseling verbal

Tehnik konseling verbal adalah suatu tanggapan verbal yang di berikan oleh konselor, yang merupakan perwujudan konkret dari maksud, pikiran, dan perasaan yang membentuk dalam batin koselor untuk membantu konseling pada saat tertentu.

b. Tehnik koseling non verbal

Menurut mehrabian dalam bukunya silent messages dapat di artikan sebagai gerak gerak yang berupa ekpresi wajah, gerakan badan, sikap dan lain-lain yang kesemuanya itu melengkapi dan menunjang konseling verbal.

8. *Penerapan Program Bimbingan Konseling*

Setelah program bimbingan konseling tersusun secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program tersebut dengan kata lain merealisasikan program. Inilah yang dimaksud dengan penerapan program bimbingan konseling. Suatu program kegiatan yang ideal mencakup tiga tahapan yaitu: perencanaan, penerapan (merealisasi), dan evaluasi. Begitu juga dengan program bimbingan konseling, setelah direncanakan direalisasikan lalu dievaluasi. Tujuan evaluasi program bimbingan konseling adalah untuk menetapkan apakah program bimbingan baik – kurang baik, berhasil-kurang berhasil.

9. *Pelaku bimbingan konseling*

Pelaku bimbingan konseling adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling. Adapun yang terlibat adalah :

a. Petugas bimbingan konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terwujud dalam program bimbingan konseling yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan konseling, dan yang mengadakan bimbingan yang menjadi tugas bimbingan konseling adalah :

b. Konselor sekolah (*school counselor*)

Konselor sekolah diistilahkan tenaga ahli, tenaga ini pria atau siswa, mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling secara ideal berijazah sarjana dari FIP IKIP Jurusan Bimbingan Konseling atau program yang setara. Tenaga ahli ini bukanlah tenaga pengajaran fak keahlian meskipun ia diangkat menjadi pengajar tetap di sekolah. Tenaga ini disebut *full time guidance* karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada bimbingan konseling.⁴⁹

c. Guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling ialah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah, jika ada tenaga ahli guru bimbingan konseling membantu tenaga ahli dalam memberikan layanan bimbingan

⁴⁹ WS. Winkel, *op,cit.*, hlm. 38

konseling, tetapi kalau tidak ada tenaga ahli semua petugas yang khas bagi tenaga ahli akan dibebankan kepadanya.

d. Petugas-petugas khusus

Pertugas-petugas khusus ialah petugas yang memiliki keahlian dalam bidangnya, terlatih dan qualified sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara professional yang ikut membantu pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Petugas-petugas khusus itu antara lain psikolog, dokter, pekerja sosial, polisi dan sebagainya.

10. Sasaran bimbingan konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Dengan demikian karena pembahasan bimbingan konseling di sekolah ini maka sasaran utamanya adalah sekolah.

C. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Alex S. Nitisemito menyatakan bahwa disiplin ialah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak.⁵⁰ Menurut Mockiyat menyatakan bahwa disiplin ialah berasal dari

⁵⁰ Alex. S. Nitisemo, Manajemen Personalialia, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006, hal.199

kata *diciplina* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.⁵¹

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku manusia ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin juga mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri beberapa adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan nama sepenuhnya nama, etika, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat dan perilaku yang dikendalikan dan adanya ketaatan. Dari ciri-ciri tingkah laku pribadi bahwa disiplin membutuhkan pengorbanan baik itu perasaan, waktu, kenikmatan dan lain-lain. Disiplin bukanlah tujuan, melainkan sarana ikut memainkan peranan dalam pencapaiantujuan, meskipun yang terpenting adalah terwujudnya ketentuan dan peraturan, namun karena proses perwujudan itu sukar berjalan baik tanpa ketaatan dan kepatuhan, maka dapat dikatakan bahwa disiplin adalah sarana penting dan bahkan mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan. Mungkin ada yang berkata bahwa disiplin mengekang kebebasan manusia. Hal tersebut tidak benar apabila disadari apabila kebebasan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia bukanlah tidak terbatas, karena manusia ditakdirkan untuk hidup dengan manusia lain, maka sebagai makhluk sosial yang diperlukan adalah kebebasan dalam tertib dan damainya bermasyarakat. Karena disiplin itu sikap mental manusia maka disiplin pada diri manusia atau dalam suatu lingkungan hidup manusia dapat dipengaruhi oleh adanya kebiasaan hidup berdisiplin. Maka

⁵¹ Mockiyat, Manajemen kepegawaian, Penerbit Alumni Bandung, 2000, Hal.195

akan menjadi persoalan baginya untuk hidup tanpa disiplin, sebaliknya bagi orang yang biasa hidup tanpa berdisiplin, akan selalu mengalami kesukieran untuk taat dan patuh kepada ketentuan yang berlaku, sekalipun ketentuan tersebut ditetapkan untuk kebaikan diri sendiri.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.

Suharsimi Arikunto, mengartikan kedisiplinan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Selanjutnya pengertian menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kaith Davis dalam bukunya Santoso; Sastropoetra mengartikan disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/ diterima sebagai tanggung jawab.⁵²

Prijadarminto dalam bukunya Tulus Tu'u disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Bila kedisiplinan dikaitkan dengan belajar, maka terbentuklah kedisiplinan belajar

⁵² R. A Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hlm. 288

yang tidak lain adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib belajar dan tata tertib sekolah.⁵³

Kedisiplinan belajar siswa akan terlibat dari beberapa indikator sebagai terikat yakni siswa senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai, siswa berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru, siswa mengikuti pelajaran tanpa bolos serta siswa memilikinya. Jadi pengertian kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan, serta sikap tanggung jawab siswa terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah (baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah, maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri). Yang dengan hal itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri siswa.

3. Dasar dan tujuan pembentukan sikap kedisiplinan.

Pada dasarnya dalam pembentukan dan penciptaan alam semesta ini tersusun secara teratur. Demikian kehidupan manusia dalam masyarakat memiliki aturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan.

Dengan halnya penciptaan tata kehidupan manusia sehari-hari diperlukan suatu tatanan sebagai pedoman agar tercipta suatu kehidupan yang teratur, rapi harmonis dan serasi. Pendidikan sebagai pengakuan dan penerimaan yang secara berangsur-angsur ditanamkan pada manusia, terhadap tempat yang sesuai bagi sesuatu dalam aturan tata tertib wujud ini, dimana ia membawa kepada pengakuan dan penerimaan akan tempat yang sesuai bagi Tuhan dalam susunan dan tata tertib yang sudah wujud ini. Dari beberapa hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa

⁵³ Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm. 31

tugas pendidikan adalah menciptakan tata tertib pada diri manusia dan masyarakat agar teratur dan disiplin. Apabila semua aktifitas manusia didasarkan pada norma dan aturan maka akan tercipta satu keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan ini.

4. Faktor pendorong bersikap kedisiplinan siswa

Kedisiplinan yang dilakukan siswa tidak akan muncul begitu saja. Kedisiplinan itu tumbuh didalam jiwa siswa dan akhirnya diwujudkan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dimana didorong oleh beberapa faktor yang sangat kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun faktor-faktor yang mendorong kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

a. Diri Sendiri

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui dorongan dari dalam diri sendiri dengan suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa terlatih terampil dan mampu melakukan selalu dengan baik.⁵⁴ Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri,

⁵⁴ Tulus, Tu'u, *op.cit.*, hlm. 39

disiplin akan terbentuk dalam diri pendidik. Agar seorang pendidik dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal berikut :

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk diri sendiri)
 2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda nunda waktu belajar.
- b. Orang lain

Selain diri sendiri sebagai pendorong untuk tegaknya disiplin, orang lain juga dapat mendorong untuk sikap disiplin, yang antara lain adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Seorang siswa tumbuh dan berkembang di dalam keluarga, sehingga keluargalah yang pertama mendidik dan mengenalkan kepada siswa tentang norma-norma yang baik, termasuk didalamnya penerapan kedisiplinan pada siswa. Sehingga apabila siswa memasuki dunia sekolah maka akan terbiasa dengan sikap disiplin.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, bagi para pendidik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib dan teratur.

Selanjutnya lingkungan yang sangat erat dengan siswa dalam masyarakat sekitar. Dalam hal ini pergaulan sehari-hari siswa dengan orang lain yakni keluarga, teman sekolah maupun teman bermain akan menjadi pendorong bagi kedisiplinan pendidik. Setiap masyarakat mempunyai kebutuhan, sedangkan setiap kebutuhan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Demikian lingkungan masyarakat yang mendorong terhadap terbentuknya pribadi seseorang, termasuk didalamnya pembentukan sikap disiplin. Jadi jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mampu membentuk sikap disiplin pada diri seseorang khususnya siswa.⁵⁵

Bimbingan konseling di sekolah berfungsi dalam segala situasi yang mengandung permasalahan di sekolah, baik masa lampau, kini, maupun pada masa yang akan datang. Dan terjadi di mana saja apabila ada permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya masalah disiplin. Seperti itu, yang dikatakan oleh HM Arifin bahwa bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi merupakan pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.⁵⁶ Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, sebab semua sekolah ditunjukkan bagi berhasilnya proses belajar setiap siswa yang

⁵⁵ Sofchah Sulistiyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm. 3

⁵⁶ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 193-194

sedang belajar di sekolah. Bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa.⁵⁷

Di samping itu Konseling yang berhubungan dengan tingkah laku dan dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dan relasi antar manusia. Sehingga untuk menangani masalah tersebut terdapat pengembangan teknik-teknik yang digunakan baik kelompok maupun individu. Dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelompok digerakkan suatu potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan tujuan untuk menggunakannya dalam rangka perubahan tingkah laku. Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, kegiatan bimbingan dan konseling itu sangat erat hubungannya dengan membantu dalam hal ini kedisiplinan belajar karena individu mengalami atau merasakan suatu masalah intern atau ekstern yang belum bisa dipecahkan sendiri. Oleh karena itu hal semacam ini dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Seorang konselor berhasil dalam usahanya bila mana bimbingan dan konseling yang mereka pakai untuk mengatasi masalah itu tepat pada sasarannya.⁵⁸

D. Hubungan Motivasi Mengikuti Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Bimbingan konseling di sekolah berfungsi dalam segala situasi yang mengandung permasalahan di sekolah, baik masa lampau, kini, maupun pada

⁵⁷ H. Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 103

⁵⁸ Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1988), hlm. 86

masa yang akan datang. Dan terjadi di mana saja apabila ada permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya masalah disiplin.

Dalam hal ini, H.M. Arifin mengemukakan bahwa bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi merupakan pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.⁵⁹ Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, sebab semua sekolah ditunjukkan bagi berhasilnya proses belajar setiap siswa yang sedang belajar di sekolah. Bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa.⁶⁰

Di samping itu Konseling yang berhubungan dengan tingkah laku dan dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dan relasi antar manusia. Sehingga untuk menangani masalah tersebut terdapat pengembangan teknik-teknik yang digunakan baik kelompok maupun individu. Dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelompok digerakkan suatu potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan tujuan untuk menggunakannya dalam rangka perubahan tingkah laku.⁶¹

Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, kegiatan bimbingan dan konseling itu sangat erat hubungannya dengan membantu dalam hal ini kedisiplinan belajar karena individu mengalami atau merasakan suatu masalah intern atau ekstern yang belum bisa dipecahkan sendiri. Oleh karena itu hal

⁵⁹ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 193-194

⁶⁰ H. Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 103

⁶¹ Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1988), hlm. 86

semacam ini dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Seorang konselor berhasil dalam usahanya bila mana bimbingan dan konseling yang mereka pakai untuk mengatasi masalah itu tepat pada sasarannya.

Kedisiplinan di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat siswa menahan tingkah laku yang dapat memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa siswa kepada kepemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.⁶² Sehingga dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya guru atau seorang pendidik menempatkan figur sentral, dalam menunaikan tugasnya guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa ia harus mampu dan cakap merencanakan, kesiapan, melaksanakan, mengevaluasi serta menggunakan berbagai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat.

Berkaitan dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan bantuan, arahan ataupun pertolongan dan anjuran agar seseorang siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya dengan baik dan benar. Apakah dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling itu akan mempengaruhi proses konseling guru BK dan siswa? Sehingga proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tepat dapat membantu para siswa dalam peningkatan kedisiplinan belajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan mereka sendiri maupun orang lain. Atau pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut akan

⁶² Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm. 205

gagal karena proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak membawa tujuan bimbingan dan konseling.

E. Hipotesis

H1 : Semakin tinggi motivasi mengikuti bimbingan dan konseling maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

Ho : Semakin rendah motivasi mengikuti bimbingan dan konseling maka akan semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa.

